

Meningkatkan Minat Bekerja...

Berliana Septi Dwi Nugraheni, Endang Pudjiastuti

MENINGKATKAN MINAT BEKERJA ANAK TUNARUNGU MELALUI BIMBINGAN KONSELING

Berliana Septi Dwi Nugraheni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya
berliana.22004@mhs.unesa.ac.id

Endang Pudjiastuti

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
endangsartinah@unesa.ac.id

Abstract

The aim of this research is to increase the child's desire to develop skills in the workplace. By harnessing the ability of a foolish child who has no problems in academics, the child has an interest in work. The method used in this research is a field study, which is one of the methods of data collection in qualitative research. The results of the observations that I've made have piqued a child's interest in the job after I gave insight into the work. Children are also able to know their own talents. In terms of career guidance, the child understands the importance of work, and the child already knows what job they will want after graduating from school.

Keywords: Deaf, Work, Guidance, Consultation

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keinginan anak tunarungu dalam mengembangkan keterampilan dalam bekerja. Dengan memanfaatkan kemampuan anak tunarungu yang tidak memiliki masalah dalam akademik sehingga anak memiliki minat dalam bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi yang telah saya lakukan anak memiliki minat dalam pekerjaan setelah saya berikan wawasan mengenai bekerja. Anak juga mampu mengetahui bakat anak. Dalam segi bimbingan karir anak memahami mengenai pentingnya bekerja dan anak sudah mengetahui pekerjaan apa yang akan diinginkan anak setelah lulus dari sekolahnya.

Kata Kunci : tunarungu, bekerja, bimbingan, konseling

PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik itu sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan kerusakan fungsi pendengaran baik sebagian atau seluruhnya sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya. Sedangkan menurut Nofiaturrahmah (2018:4) anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Anak tunarungu tidak memiliki permasalahan dalam segi akademik maupun motorik sehingga anak tunarungu memiliki kesempatan untuk bekerja.

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja. Beberapa ahli mengatakan bahwa bekerja melibatkan beberapa aspek, meliputi aspek kesadaran, dilakukan

dengan terencana, ada hasil yang didapatkan, dan melibatkan aspek kepuasan. Anoraga (1998), mengutip pendapat Brown yang mengatakan bahwa kerja sesungguhnya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat. Pendapat Brown tampak masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang tidak bekerja. Orang-orang yang belum atau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah daripada orang-orang yang sudah bekerja.

Orang-orang yang sudah bekerja dianggap sebagai orang yang lebih berarti dalam hidupnya. Itulah sebabnya orang berbondong-bondong sibuk mencari pekerjaan karena ada perasaan takut akan mendapatkan status dan pemikiran yang rendah didalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan dari bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Lebih jauh, manusia bekerja juga untuk mendapatkan rasa aman, mencari 2 kepuasan, dan mengaktualisasikan dirinya dalam bekerja.

Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk bekerja. Bekerja tidak hanya dapat dilakukan oleh orang yang normal saja tetapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterampilan juga memiliki hak untuk bekerja.

Oleh karena itu, dengan adanya program bimbingan karir dalam bimbingan konseling anak berkebutuhan khusus diharapkan agar anak berkebutuhan khusus mampu menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, juga menemukan pekerjaan yang sesuai atau yang dapat dilakukan anak dengan keterbatasan yang dimiliki anak.

Bimbingan merupakan proses pada pendampingan terhadap pada peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Konseling adalah proses pemberian bantuan dalam bentuk pemecahan problematika yang dihadapi peserta didik melalui proses interaksi secara profesional. Konseling sendiri memiliki tujuan yaitu pengetasan masalah peserta didik, sedangkan bimbingan bertujuan untuk mencegah munculnya permasalahan pada anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai permasalahan yang perlu adanya peran konselor dalam bimbingan dan konseling. Permasalahan yang sering dihadapi anak dapat berupa permasalahan pendidikan, psikologis, perkembangan individu.

Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk bekerja. Bekerja tidak hanya dapat dilakukan oleh orang yang normal saja tetapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterampilan juga memiliki hak untuk bekerja.

Oleh karena itu, dengan adanya program bimbingan karir dalam bimbingan konseling anak berkebutuhan khusus diharapkan agar anak berkebutuhan khusus mampu menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, juga menemukan pekerjaan yang sesuai atau yang dapat dilakukan anak dengan keterbatasan yang dimiliki anak.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keinginan anak tunarungu dalam mengembangkan keterampilan dalam bekerja. Dengan memanfaatkan kemampuan anak tunarungu yang tidak memiliki masalah dalam akademik sehingga anak memiliki minat dalam bekerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Studi lapangan dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks (Lawrence, 2016). Pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, dengan Orang Tua; (2) Observasi, yaitu melalui pengamatan langsung di Lembaga Terapi

(3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data menggunakan informasi lain sebagai pendukung sumber data.

Bagian metode menjelaskan prosedur dan kegiatan penelitian. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) sumber data; (3) teknik pengumpulan data; (4) dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul meningkatkan minat bekerja anak tunarungu melalui bimbingan konseling. Secara khusus data diperoleh dari orang tua dari anak tunagrahita fringan dan anak tunagrahita ringan. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah luar biasa di daerah sidoarjo yaitu SLB Dewi Sartika dengan durasi 90 menit selama empat kali pertemuan. Sebelum wawancara berlangsung subjek diminta untuk menyetujui penelitian yang akan berlangsung. Melalui hasil wawancara tersebut memperoleh hasil, yaitu:

Tabel 1. Hasil Wawancara

Fokus Penelitian	Hasil Wawancara
Program Bimbingan Akademik	<p>Pada program bimbingan karir saya memberikan program mengenai pekerjaan yang dapat dilakukan anak setelah anak lulus sekolah. Saya menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam pekerjaan yang dapat dilakukan. Lalu saya memberikan pertanyaan mengenai keterampilan yang dapat dilakukan anak.</p> <p>Saya memberikan pemahaman mengenai pentingnya bekerja dan membantu anak menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Karena anak menunjukkan ketidak minatan dalam melakukan pekerjaan dan merasa tidak mampu untuk bekerja. Anak masih tidak dapat memberikan keputusan pekerjaan apa yang ingin dikerjakan setelah lulus dari sekolah.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara guru dan anak keterampilan anak sangat baik. Diantaranya, anak dapat melakukan kegiatan menjahit, memasak, menyulam, rias diri maupun teman – teman. Anak juga memiliki prestasi dalam merias wajah. Sehingga ketika saya bertanya mengenai pekerjaan yang sesuai dengan</p>

Meningkatkan Minat Bekerja...

Berliana Septi Dwi Nugraheni, Endang Pudjiastuti

	<p>keterampilannya, anak menjawab ingin menjadi seorang perias.</p> <p>Saya memberikan penguatan terhadap apa yang ingin anak kerjakan setelah lulus karena anak sudah mengerti pekerjaan apa yang ingin anak kerjakan</p>
Program Interaksi Sosial	<p>Pada program ini saya memberikan program dalam mengajak anak untuk berinteraksi dengan orang yang berada disekitarnya. Dan mengajak anak untuk tidak malu – malu dengan orang asing atau orang yang baru dikenal.</p> <p>Saya juga memberikan penguatan bahwa berteman tidak boleh memilih. Dan saya juga mengajarkan bahwa semua yang beraada di sekolah adalah teman.</p> <p>Saya juga menanamkan presepsi untuk anak percaya diri dengan dirinya dan tidak malu dengan lawan jenisnya, maupun anak yang menyukainya.</p>

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan anak memiliki minat dalam pekerjaan setelah saya berikan wawasan mengenai bekerja. Anak juga mampu mengetahui bakat anak. Dalam segi bimbingan karir anak memahami mengenai pentingnya bekerja dan anak sudah mengetahui pekerjaan apa yang akan diinginkan anak setelah lulus dari sekolahnya.

Dalam program interaksi sosial anak masih sedikit pemalu terhadap orang asing dan anak sedikit malu ketika diberi pertanyaan mengenai lawan jenis yang menyukainya atau lawan jenis yang dia sukai. Secara interaksi dua arah sudah sangat bagus tetapi harus menggunakan bahasa sederhana agar anak memahami maksud pembicaraan.

Saran

1. Bagi sekolah hendaknya memberikan wadah dan konseling rutin mengenai bimbingan karir bagi anak, sehingga anak semakin terarah dalam minat dan

pengambilan keputusan dalam bekerja setelah sekolah.

2. Bagi guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan dampingan agar kepercayaan diri anak mampu meningkat, sehingga sasaran program mampu berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F., Pratama, T. Y., & Lestari, C. A. (2020). Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tata Boga Pada Siswa Dengan Hambatan Pendengaran. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 5(1).
- Anoraga, P. 1998. Psikologi Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Fahturochman, G., & Mahmudah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Nafiaturrahmah, F. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. *Quality Journal*, 1-15.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- Sartinah Endang P., Sujarwanto, 2021: Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Surabaya. CV. Jakad Media Publishing